



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 1025-1032  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Analisis Kualitatif Peran Program Makanan Bergizi dalam Pencegahan Stunting: Studi Kasus di Desa Kuala Indah, Batubara**

**M. Rifai Ar Rahman<sup>1</sup>, Nurbaiti<sup>2</sup>, Zainal Abidin Dalimunthe<sup>3</sup>, Alfan Pane<sup>4</sup>,  
Mutiara Febriana<sup>5</sup>, Pairus Ayainas<sup>6</sup>, Farhanuddin<sup>7</sup>, Umi Hasanah<sup>8</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email : [mrifaiar0406211007@uinsu.ac.id](mailto:mrifaiar0406211007@uinsu.ac.id), [nurbaiti@uinsu.ac.id](mailto:nurbaiti@uinsu.ac.id),  
[zainaladm123@gmail.com](mailto:zainaladm123@gmail.com), [alfanipane2004@gmail.com](mailto:alfanipane2004@gmail.com),  
[febrianamutiara846@gmail.com](mailto:febrianamutiara846@gmail.com), [ayainaskeche@gmail.com](mailto:ayainaskeche@gmail.com),  
[uddinfarhan144@gmail.com](mailto:uddinfarhan144@gmail.com), [umihasanah.uhp@gmail.com](mailto:umihasanah.uhp@gmail.com)

### **Abstrak**

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan serius di Desa Kuala Indah, Kabupaten Batubara, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis pada ibu hamil dan balita. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran program makanan bergizi dalam pencegahan stunting di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai alat utama pengumpulan data, melibatkan bidan desa, ibu hamil, dan ibu yang memiliki balita sebagai informan kunci. Program makanan bergizi, yang telah berjalan sejak tahun 2023, difokuskan pada pemberian makanan tambahan kaya nutrisi yang menunya ditentukan oleh pemerintah daerah dan diimplementasikan oleh lembaga PKK serta bidan desa. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam jumlah ibu hamil dan balita yang berisiko stunting, dari 50 orang pada tahun 2023 menjadi 20 orang pada tahun 2024. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa program tersebut berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan memperkuat peran komunitas dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Kesimpulannya, program makanan bergizi di Desa Kuala Indah telah menunjukkan efektivitas dalam menurunkan risiko stunting dan memberikan dampak positif jangka panjang pada kualitas kesehatan masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** *Stunting, Kesehatan, Gizi*

### **Abstract**

Stunting remains a serious health issue in Kuala Indah Village, Batubara Regency, caused by chronic malnutrition in pregnant women and toddlers. This study aims to analyze the role of the nutritious food program in preventing stunting in the village. The research employs a qualitative method with in-depth interviews as the primary data collection tool, involving village midwives, pregnant women, and mothers with toddlers as key informants. The nutritious food program, which has been running since 2023, focuses on providing additional nutrient-rich meals, with menus determined by the local government and implemented by the Family Welfare Empowerment (PKK) organization and village midwives. The findings reveal a significant decrease in the number of pregnant women and toddlers at risk of stunting, from 50 individuals in 2023 to 20 individuals in 2024. Additionally, the study found that the program successfully raised community awareness about the importance of balanced nutrition and strengthened the role of the community in supporting maternal and child health. In conclusion, the nutritious food program in Kuala Indah Village has demonstrated

Copyright:M. Rifai Ar Rahman, Nurbaiti, Zainal Abidin Dalimunthe, Alfan Pane, Mutiara Febriana, Pairus Ayainas, Farhanuddin, Umi Hasanah

effectiveness in reducing the risk of stunting and has had a positive long-term impact on the overall health quality of the local community.

**Keywords:** *Stunting, Health, Nutrition*

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gagal tumbuh pada anak akibat kurangnya asupan gizi yang memadai, terutama dalam periode seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) [1]. Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif, serta meningkatkan risiko penyakit kronis di kemudian hari. Di Indonesia, meskipun telah banyak dilakukan upaya untuk menurunkan angka stunting, prevalensi masalah ini masih relatif tinggi, terutama di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan gizi yang memadai.

Masalah stunting merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling mendesak di Indonesia, dengan dampak jangka panjang yang serius terhadap perkembangan anak. Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya berisiko memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya, tetapi juga berpotensi mengalami hambatan dalam perkembangan intelektual, penurunan produktivitas di masa dewasa, dan peningkatan risiko penyakit kronis [2]. Kondisi ini, jika tidak ditangani, dapat memperparah siklus kemiskinan dan menghambat kemajuan sosial-ekonomi di masyarakat.

Pemerintah telah menerapkan berbagai program dan kebijakan untuk mengatasi masalah stunting, salah satunya adalah program makanan bergizi yang difokuskan pada kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, dan anak-anak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat melalui intervensi langsung berupa pemberian makanan tambahan, edukasi terkait pola makan sehat, serta monitoring kesehatan anak dan ibu hamil. Upaya dalam mencegah stunting pada bayi dan balita sudah dapat dilaksanakan sejak masa kehamilan, dengan prinsip peningkatan asupan gizi pada ibu hamil melalui konsumsi makanan berkualitas yang mengandung asam folat dan zat besi. Setelah bayi lahir, memastikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama dan dilanjutkan hingga usia dua tahun menjadi langkah krusial dalam pencegahan stunting [3]. Namun, dampak kejadian stunting tidak dapat dikembalikan seperti semula, sehingga pencegahan menjadi prioritas utama.

Di Indonesia, prevalensi stunting masih berada pada angka yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2021 prevalensi stunting mencapai 24,4%, menurun dari 27,7% pada tahun 2019, namun masih jauh di atas ambang batas yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu 20% [4]. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk menurunkan angka stunting, salah satunya melalui program makanan bergizi yang menyoar anak-anak dan ibu hamil di daerah rentan.

Desa Kuala Indah, sebagai salah satu wilayah administrasi Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batubara, menjadi fokus dari penelitian ini. Mayoritas ibu-ibu di desa ini bekerja sebagai nelayan, mencerminkan kondisi ekonomi yang relatif terbatas dan ketergantungan pada potensi penghasilan laut. Meskipun penduduk Kuala Indah memiliki pemahaman yang baik terhadap masalah stunting, yang ditandai dengan terlaksananya program-program posyandu seperti penanganan gizi spesifik dengan makanan tambahan selama 90 hari, gejala-gejala stunting masih tetap terjadi pada anak-anak balita di desa ini. Berdasarkan data Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS) tahun 2022, Kabupaten Batubara mencatat IKPS sebesar 53,8 persen, meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 47,8 persen. Angka ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan yang lebih intensif agar dapat menekan kembali angka kejadian stunting pada balita [5].

Dengan adanya permasalahan tersebut, pemerintah Desa Kuala Indah mengambil langkah proaktif dalam melakukan pencegahan stunting. Kebijakan yang diterapkan melibatkan peran serta aktif dari lembaga PKK dan bidan desa, yang berkomitmen untuk bekerja sama dengan semua pihak dalam percepatan penanggulangan dan pencegahan stunting di desa ini. Implementasi program makanan bergizi di desa Kuala Indah menjadi sangat penting mengingat tantangan akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan yang masih dihadapi oleh masyarakat setempat [6].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif peran program makanan bergizi dalam pencegahan stunting di Desa Kuala Indah, Batubara. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana program ini diimplementasikan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat [7]. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program makanan bergizi, termasuk peran serta masyarakat, dukungan pemerintah, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Dengan fokus pada studi kasus di Desa Kuala Indah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program tersebut dan memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan implementasi program serupa di daerah lain.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur dampak langsung dari program makanan bergizi terhadap penurunan angka stunting, tetapi juga untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain yang mungkin berperan, seperti pola asuh, pengetahuan gizi, dan akses terhadap layanan kesehatan [8]. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi status gizi anak, dan pada akhirnya, memberikan kontribusi dalam upaya nasional untuk menurunkan prevalensi stunting di Indonesia.

## **METODE**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis peran program makanan bergizi dalam pencegahan stunting di Desa Kuala Indah, Batubara. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pandangan para informan terkait implementasi program tersebut [9]. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan tiga kelompok informan utama yaitu bidan desa, ibu hamil, dan ibu yang memiliki balita.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1) Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pelaksanaan program di lapangan. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap aktivitas distribusi makanan tambahan, interaksi antara petugas (seperti bidan desa dan kader PKK) dengan penerima manfaat, serta perilaku ibu hamil dan balita dalam mengikuti program. Data yang diperoleh dari observasi ini bersifat deskriptif dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai pelaksanaan program, serta mengidentifikasi kendala atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan program.

#### **2) Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan yang relevan, seperti bidan desa, ibu hamil, dan ibu yang memiliki balita. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait program makanan bergizi yang dijalankan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik tantangan, manfaat, serta dampak program dari perspektif para penerima manfaat dan pelaksana program.

#### **3) Studi Pustaka**

studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai literatur, dokumen, dan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini meliputi jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan regulasi terkait pencegahan stunting, program makanan bergizi, serta kebijakan kesehatan ibu dan anak.

### C. Etika Penelitian

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari setiap informan sebelum wawancara dilakukan. Informan juga diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian, hak mereka untuk tidak menjawab pertanyaan tertentu, serta jaminan bahwa identitas dan informasi pribadi mereka akan dirahasiakan [10].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pemahaman Tentang Program

Program makanan bergizi yang berjalan di Desa Kuala Indah berfokus pada pemberian makanan tambahan yang kaya nutrisi, terutama untuk ibu hamil dan balita. Program ini dirancang sebagai upaya untuk menanggulangi masalah stunting, yang merupakan salah satu masalah kesehatan serius di Indonesia, dengan memberikan asupan gizi yang memadai kepada kelompok yang paling rentan terhadap kekurangan nutrisi. Stunting, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis pada masa awal kehidupan, dapat berdampak jangka panjang pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kesehatan secara keseluruhan [11].

Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk intervensi gizi, tetapi juga sebagai langkah preventif yang bertujuan untuk memutus rantai masalah gizi buruk yang seringkali menjadi penyebab utama stunting [12]. Pemerintah daerah memiliki peran sentral dalam program ini, terutama dalam penentuan menu makanan tambahan yang diberikan kepada ibu hamil dan balita. Menu ini disusun berdasarkan pedoman gizi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi penting, seperti protein, vitamin, dan mineral yang sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta menjaga kesehatan ibu hamil selama masa kehamilan.

Pelaksanaan program di tingkat desa melibatkan kolaborasi erat antara lembaga PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan bidan desa. Mereka bekerja sama untuk memastikan bahwa distribusi makanan tambahan dilakukan secara efektif dan tepat sasaran, sesuai dengan menu yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Setiap porsi makanan yang diberikan diawasi dengan cermat untuk memastikan bahwa standar gizi yang diharapkan terpenuhi, sehingga dampak positif dari program ini dapat dirasakan oleh para penerima manfaat. Lembaga PKK dan bidan desa tidak hanya bertanggung jawab dalam hal distribusi, tetapi juga dalam memberikan edukasi kepada para ibu hamil dan balita mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara mengoptimalkan asupan nutrisi yang diterima melalui program ini.

Dengan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, program ini diharapkan tidak hanya mampu menurunkan angka stunting di Desa Kuala Indah, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mendorong penerapan pola makan sehat yang berkelanjutan di kalangan keluarga [13].

### B. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran program makanan bergizi di Desa Kuala Indah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan upaya pencegahan stunting. Program ini dirancang dengan sangat cermat untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tepat sasaran, menjangkau kelompok-kelompok yang paling rentan terhadap dampak buruk dari kekurangan gizi, yaitu ibu hamil dan balita. Kedua kelompok ini berada dalam fase kritis

perkembangan yang sangat menentukan masa depan kesehatan dan kualitas hidup mereka, terutama selama periode seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK), yang diakui sebagai periode paling vital dalam perkembangan manusia [14].

Dengan menargetkan ibu hamil dan balita, program ini memastikan bahwa asupan gizi yang diberikan melalui makanan tambahan benar-benar difokuskan pada mereka yang paling membutuhkannya. Pada masa kehamilan, asupan nutrisi yang memadai tidak hanya penting untuk kesehatan ibu, tetapi juga untuk perkembangan janin, memastikan bahwa bayi lahir dengan berat badan yang cukup dan dalam kondisi kesehatan yang optimal [15]. Begitu pula pada masa awal kehidupan anak, gizi yang cukup dan seimbang menjadi faktor penentu dalam pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan sistem kekebalan tubuh. Dengan fokus yang jelas pada kelompok ini, program makanan bergizi di Desa Kuala Indah dapat memberikan dampak yang lebih besar dan efektif dalam upaya pencegahan stunting.

Selain itu, program ini dilengkapi dengan mekanisme pemantauan yang ketat dan berkelanjutan. Bidan desa dan kader posyandu memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap ibu hamil dan balita yang menjadi sasaran program benar-benar mendapatkan manfaat dari makanan tambahan yang diberikan. Pemantauan berkala dilakukan untuk mengevaluasi status gizi para penerima program, dengan mengukur indikator-indikator kesehatan seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala pada balita, serta berat badan dan status kesehatan ibu hamil. Melalui pemantauan ini, program dapat melakukan penyesuaian jika diperlukan, memastikan bahwa intervensi yang dilakukan selalu relevan dan efektif dalam meningkatkan status gizi kelompok sasaran [16].

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga PKK, dan posyandu, juga turut memperkuat ketepatan sasaran program ini. Kerja sama yang erat antar berbagai stakeholder ini memastikan bahwa semua aspek pelaksanaan program berjalan dengan baik, mulai dari penyediaan makanan tambahan hingga pemantauan hasil di lapangan. Dengan pendekatan yang terarah dan koordinasi yang solid, program makanan bergizi di Desa Kuala Indah tidak hanya berhasil menjangkau kelompok yang paling membutuhkan, tetapi juga mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting. Ketepatan sasaran yang tinggi ini menjadi salah satu faktor utama yang menjadikan program ini sebagai model intervensi yang efektif dalam mengatasi masalah gizi dan kesehatan di tingkat lokal [17].

### C. Ketercapaian Tujuan Program

Ketercapaian tujuan program makanan bergizi di Desa Kuala Indah menjadi bukti nyata keberhasilan intervensi gizi yang dilakukan dalam upaya pencegahan stunting. Penilaian atas keberhasilan program ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan penurunan signifikan dalam jumlah ibu hamil dan balita yang berisiko stunting sejak program ini diluncurkan pada tahun 2023. Pada tahap awal implementasi program, sebanyak 50 individu yang terdiri dari ibu hamil dan balita diidentifikasi sebagai kelompok berisiko tinggi terhadap stunting. Kelompok ini menjadi fokus utama program, menerima makanan tambahan yang kaya gizi sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah. Selain itu, mereka juga mendapatkan edukasi gizi dari bidan desa dan kader PKK yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pentingnya asupan nutrisi yang cukup selama kehamilan dan masa awal kehidupan anak.

Satu tahun setelah program ini berjalan, data yang dikumpulkan pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Jumlah ibu hamil dan balita yang berisiko stunting berkurang secara drastis, dari 50 orang pada tahun 2023 menjadi hanya 20 orang pada tahun 2024. Penurunan sebesar 60% ini tidak hanya menunjukkan bahwa program makanan bergizi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mengurangi prevalensi stunting, tetapi juga mencerminkan dampak positif dari

intervensi gizi yang dilakukan. Pengurangan jumlah individu yang berisiko stunting ini menunjukkan bahwa asupan nutrisi yang diberikan melalui program makanan tambahan telah berhasil meningkatkan status gizi ibu hamil dan balita di Desa Kuala Indah. Selain itu, edukasi yang diberikan oleh bidan desa dan kader PKK juga telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya gizi dalam menjaga kesehatan mereka dan anak-anak mereka.

Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari efektivitas kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam program, termasuk pemerintah daerah, lembaga PKK, dan bidan desa. Koordinasi yang baik antara berbagai stakeholder ini memastikan bahwa setiap aspek dari program makanan bergizi, mulai dari distribusi makanan tambahan hingga pemantauan status gizi penerima manfaat, dilakukan dengan tepat dan efektif. Kesuksesan yang telah dicapai ini menjadi motivasi untuk terus melanjutkan dan meningkatkan program makanan bergizi di Desa Kuala Indah. Dengan berlanjutnya program ini, diharapkan angka stunting di desa tersebut dapat terus ditekan hingga mencapai tingkat yang lebih rendah lagi di masa mendatang. Keberlanjutan program juga diharapkan dapat memperkuat fondasi kesehatan masyarakat, terutama dalam memastikan bahwa generasi mendatang tumbuh sehat dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik [18].

#### D. Perubahan Nyata

Program makanan bergizi di Desa Kuala Indah telah membawa perubahan nyata yang sangat berarti dalam upaya pencegahan stunting di desa tersebut. Salah satu indikator utama keberhasilan program ini adalah penurunan drastis jumlah ibu hamil dan balita yang berisiko mengalami stunting. Pada awal pelaksanaan program di tahun 2023, tercatat sebanyak 50 orang, terdiri dari ibu hamil dan balita, yang diidentifikasi berada dalam kategori berisiko tinggi. Mereka adalah kelompok yang paling membutuhkan intervensi gizi karena risiko yang mereka hadapi dapat berdampak panjang pada kesehatan dan perkembangan anak-anak mereka. Namun, berkat pelaksanaan program yang efektif dan terfokus, jumlah ini berhasil ditekan secara signifikan menjadi hanya 20 orang pada tahun 2024. Penurunan yang mencapai 60% ini mencerminkan keberhasilan program dalam memberikan asupan nutrisi yang memadai serta intervensi gizi yang tepat waktu, sehingga mampu meningkatkan status gizi para penerima manfaat dan secara langsung mengurangi risiko stunting di kalangan ibu hamil dan balita.

Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari angka statistik, tetapi juga dari perubahan perilaku dan kesadaran di kalangan masyarakat, khususnya di antara ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Sebagai bagian integral dari program, edukasi gizi yang dilakukan oleh bidan desa dan kader PKK telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Edukasi ini mencakup informasi penting mengenai jenis-jenis makanan yang harus dikonsumsi selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak, serta bagaimana pola makan yang baik dapat mencegah stunting. Akibatnya, banyak keluarga yang sebelumnya kurang peduli atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya gizi kini mulai menerapkan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka [19]. Ibu-ibu hamil yang sebelumnya mungkin mengabaikan pentingnya asupan nutrisi kini lebih berhati-hati dalam memilih makanan, memastikan bahwa mereka dan anak-anak mereka mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk mendukung kesehatan dan perkembangan optimal.

Selain itu, program ini telah menunjukkan dampak langsung yang positif terhadap status gizi ibu hamil dan balita yang mengikuti program. Banyak dari mereka yang sebelumnya berada dalam kategori berisiko tinggi terhadap stunting kini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal berat badan, kesehatan secara keseluruhan, dan status gizi mereka [20]. Ibu hamil yang sebelumnya mengalami kekurangan gizi kini

dapat menjalani kehamilan dengan lebih sehat, mengurangi risiko komplikasi selama persalinan dan memastikan bahwa bayi yang mereka lahirkan memiliki peluang yang lebih baik untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Begitu pula dengan balita yang menerima makanan tambahan melalui program ini; banyak dari mereka yang menunjukkan perbaikan dalam berat badan, tinggi badan, dan kesehatan umum, yang menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program dalam mencegah stunting [21].

Lebih luas lagi, program makanan bergizi ini telah berkontribusi dalam menciptakan perubahan sistemik di Desa Kuala Indah. Kesadaran yang meningkat tentang pentingnya gizi telah mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan anak-anak mereka. Dukungan dari pemerintah daerah, lembaga PKK, dan bidan desa juga memperkuat keterlibatan komunitas dalam program ini, memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya bersifat sementara tetapi berkelanjutan. Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan tidak hanya dapat terus menekan angka stunting, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang, memastikan bahwa mereka tumbuh dalam lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

## **SIMPULAN**

program makanan bergizi yang dilaksanakan di Desa Kuala Indah telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting. Dengan pendekatan yang terfokus pada ibu hamil dan balita, serta penentuan menu makanan tambahan yang telah dirancang oleh pemerintah daerah, program ini berhasil menurunkan jumlah individu yang berisiko stunting dari 50 orang pada tahun 2023 menjadi 20 orang pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan melalui distribusi makanan tambahan yang kaya nutrisi dan edukasi gizi telah berhasil meningkatkan status gizi kelompok sasaran, sehingga mengurangi risiko stunting secara signifikan di desa tersebut.

Selain keberhasilan dalam menurunkan angka stunting, program ini juga memberikan dampak positif yang lebih luas, seperti peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola makan sehat dan penguatan peran komunitas dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Dengan program yang berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan, serta dukungan aktif dari lembaga PKK dan bidan desa, Desa Kuala Indah menunjukkan kemajuan nyata dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang. Hasil yang dicapai hingga saat ini memberikan harapan bahwa dengan terus melanjutkan dan meningkatkan program ini, stunting dapat ditekan lebih lanjut, sehingga anak-anak dapat tumbuh sehat dan optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] S. Sugiyanto and S. Sumarlan, "Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan," *J. Kesehat. PERINTIS (Perintis's Heal. Journal)*, vol. 7, no. 2, pp. 9–20, 2021.
- [2] C. Christina *et al.*, "Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo," *J. Pengabd. Masy. Madani*, vol. 2, no. 2, pp. 188–195, 2022.
- [3] Rukhil Amania, Muhammad Nur Hidayat, Izatul Hamidah, Endah Wahyuningsih, and Asnun Parwanti, "Pencegahan Stunting Melalui Parenting Education Di Desa Pakel Bareng," *J. Pengabd. Masy. Darul Ulum*, vol. 1, no. 1, pp. 52–68, 2022.
- [4] I. F. Ulfah and A. B. Nugroho, "Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember (Observing the Challenges of Health Development in Indonesia: Factors that Cause Stunting in Kabupaten Jember)," *J. Sos. Polit.*, vol. 6, no. 2, pp. 201–213, 2020.
- [5] I. Subqi, S. Hasan, and E. Riani, "Peran Lptp Melalui Pendekatan Agama Dan

- Multisektor Dalam Penanganan Penurunan Angka Stunting Di Desa Pagarejo Wonosobo," *J. Al-Ijtima'iyyah*, vol. 7, no. 1, p. 111, 2021.
- [6] F. Miftah, "Pemenuhan Hak Atas Kesehatan terhadap Anak Stunting di Jawa Timur dalam Perspektif Hak Asasi Manusia," *Wajah Huk.*, vol. 8, no. 1, p. 301, 2024.
- [7] A. Ramadan, F. Hidayat, and R. Nurfaizi, "Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata Tematik dalam Mendukung Pembangunan Desa: Studi Kasus Desa Bojongkulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 57–63, 2024.
- [8] S. I. F. Triuspita and I. T. Sihidi, "Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Penanggulangan Stunting di Kabupaten Probolinggo," *J. Kebijak. Pembang.*, vol. 19, no. 1, pp. 27–42, 2024.
- [9] N. Azizah, L. Marlina, and A. Rohman, "Pelaksanaan Program Tahfidz di MI Ikhlasiyah Palembang," vol. 8, pp. 11231–11237, 2024.
- [10] D. R. Rahadi, *Konsep Penelitian Kualitatif*, 1st ed., no. September. Bogor: PT. Filda Fikrindo, 2020.
- [11] A. Rahmidini, "Hubungan stunting dengan perkembangan motorik dan kognitif anak," *Semin. Nas. Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 90–104, 2020.
- [12] T. Siswati, *Stunting Husada Mandiri*, 1st ed. Yogyakarta: Husada Mandiri, 2018.
- [13] R. Yusran, A. Nanda, A. Amalda, R. Luthvia, and R. Fadlan, "Upaya Pemenuhan Kesadaran Masyarakat dan Pemenuhan Gizi Seimbang untuk Mencegah Peningkatan Angka Stunting di Nagari Pariangan 2023," *Inov. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 131–140, 2023.
- [14] F. Watson, Minarto, S. Sukotjo, J. H. Rah, and A. K. Maruti, *Kajian Sektor Kesehatan Pembangunan Gizi di Indonesia*, 1st ed. Jakarta: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat Kedeputusan Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan Kementerian PPN/Bappenas, 2019.
- [15] I. G. Pratiwi and Y. F. Hamidiyanti, "Gizi dalam Kehamilan : Studi Literatur," *J. Gizi Prima (Prime Nutr. Journal)*, vol. 5, no. 1, p. 20, 2020, doi: 10.32807/jgp.v5i1.171.
- [16] Vander Hens Lumban Tobing and Iqbal Muhammad, "Local Experience in Improving the Health Quality of Malnourished Children (Stunting) in Rundeng Village – West Aceh Regency," *E-Proceeding Conf. Indones. Soc. Responsib. Award*, vol. 1, no. 1, pp. 139–150, 2023.
- [17] V. Virlonda, H. Wijayanegara, and M. Sutisna, "Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan-Pemulihan (PMT-P) Untuk Balita Stunting Di Desa Jagapura Lor Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon," *J. Kesehat. Bandung*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2021.
- [18] G. F. Nurliana, A. S. Mufidah, H. Swadasi, and ..., "Sosialisasi Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Dengan Inovasi Makanan Sesuai Dengan Perekonomian Di Desa Sidoagung, Kecamatan Sruweng, Kabupaten ...," *Pros. KAMPELMAS*, vol. 2, no. 2, pp. 1393–1407, 2023.
- [19] M. A. Permatasari and D. F. Eprilianto, "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Mencapai Zero Stunting Di Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya," *Publika*, pp. 2637–2650, 2023.
- [20] D. Wahyuni and R. Fithriyana, "Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar," *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 20–26, 2020.
- [21] W. Lestari, L. Kristiana, and A. Paramita, "Stunting: Studi Konstruksi Sosial Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan Terkait Gizi dan Pola Pengasuhan Balita di Kabupaten Jember," *J. Aspir.*, vol. 9, no. 1, pp. 17–33, 2018.